BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia. Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Saat ini pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menghadapi persaingan yang semakin besar, dimana sekolah menjadi lembaga pendidikan penentu tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan dalam bahasa Jawa adalah panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran dan watak, mengubah kepribadian anak (https://www.silabus.web.id diakses pada 02 November 2021 pukul 10.27 WIB).

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika komponen yang ada di sekolah terpenuhi dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa komponen yang mempengaruhi diantaranya adalah pendidik, sarana dan prasarana, media pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka antara satu komponen dengan komponen lainnya harus saling mendukung.

Proses pembelajaran yang menggunakan media mempunyai pengaruh besar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat tentunya akan berpengaruh dalam mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena media menjadi sarana dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran tersebut harus mengikutsertakan semua siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan satu hal yang penting untuk dipahami, dikembangkan dan disadari oleh setiap guru dalam keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa belajar dengan aktif, itu menandakan bahwa siswa yang mendominasi

aktivitas pembelajaran. Melalui belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran yang tidak hanya secara fisik akan tetapi juga melibatkan mental, selain itu belajar aktif juga menuntut adanya interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan siswa dengan sumber atau media belajar.

kenyataannya untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan seperti yang telah disampaikan di atas ternyata tidaklah mudah. Begitu pula yang terjadi pada pembelajaran IPS. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi dan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki (Wina Sanjaya, 2008:1-2).

Pendidikan IPS juga merupakan salah satu bagian yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Pendidikan IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari baik itu yang menimpa dirinya sendiri ataupun orang lain, dan mempunyai sikap mental positif terhadap perbaikan semua ketimpangan yang terjadi. Selaras dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mencakup materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran di persekolahan, selayaknya disampaikan secara menarik dan penuh makna dengan memadukan seluruh komponen pembelajaran secara efektif, sehingga proses pembelajararan menjadi lebih efektif dan tetap menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII siswa cenderung pasif dan tidak antusias ketika mengikuti pembelajaran hal tersebut karena dalam pembelajaran masih didominasi oleh guru (teacher oriented). Pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran karena hanya menulis dan mendengarkan. Kondisi yang seperti ini terkadang membuat proses pembelajaran itu kurang menyenangkan.

Selain hal tersebut guru mata pelajaran IPS kurang dalam memanfaatan media pembelajaran, mata pelajaran IPS yang seringkali membuat siswa merasa jenuh menganggap mata pelajaran yang membosankan penuh dengan tulisan hanya disertai contoh-contoh yang sedikit diLKS. Sebenarnya media sudah disediakan oleh sekolah salah satunya berupa infocus akan tetapi hanya ada 2 infocus saja. Masih banyak media lainnya yang bisa guru gunakan tidak hanya mengandalkan infocus saja seharusnya, guru di sini dituntut untuk kreatif dan inovatif guna menciptakan pembelajaran yang aktif. Karena penggunaan media yang kurang menarik ketika proses pembelajaran dan membuat siswa merasa jenuh. Ini menjadi salah satu penyebab siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran dan ada beberapa siswa yang terlihat tidur di dalam kelas karena pembelajaran di laksanakan saat siang hari.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dikembangkan lagi strategi pembelajaran dan media yang lebih menarik agar dapat mengaktifkan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP KHAS KEMPEK KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN CIREBON".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS yang pasif dan monoton menyebabkan siswa kurang bersemangat ketika proses pembelajaran.
2. Media yang kurang menarik ketika proses pembelajaran
3. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

C. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya meningkatkan keaktifan siswa

2. Keaktifan siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah ditemukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII di SMP KHAS Kempek?
2. Media apa yang menarik untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di SMP KHAS Kempek?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi yang dilakukan guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII di SMP KHAS Kempek
2. Mengetahui media yang menarik untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di SMP KHAS Kempek

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai upaya apa saja yang bisa diterapkan untuk mengaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung terutama pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII.

2. Praktis

   a. Sekolah

      Dapat dijadikan sumber informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang mengarah pada keaktifan siswa mata pelajaran IPS.

   b. Guru

      Membantu guru dalam memilih media yang sesuai sehingga proses pembelajaran juga menjadi lebih menarik.

   c. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII mata pelajaran IPS serta mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik.

d. Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan juga merupakan sarana untuk mengaplikasikan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON